

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan internet dan perangkat digital mendorong perubahan dalam pola pembelajaran, interaksi, serta metode penyampaian materi, sehingga proses pendidikan menjadi lebih fleksibel dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pembelajaran tatap muka di ruang kelas (Arsyad, 2019).

Media sosial merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi yang kini berperan penting dalam dunia pendidikan. Selain digunakan sebagai sarana hiburan, media sosial juga dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan penyebaran informasi edukatif. Dalam konteks pembelajaran, media sosial membuka peluang bagi guru dan siswa untuk berbagi materi, berdiskusi, serta memperluas akses terhadap sumber belajar secara lebih luas dan mudah (Nasrullah, 2018).

Berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok telah digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan dalam aktivitas sehari-hari. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga sebagai sarana membangun profesionalisme, berbagi pengalaman mengajar, serta menyampaikan konten pembelajaran secara kreatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang digital yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku penggunanya dalam lingkungan pendidikan (Kurnia & Astuti, 2020).

TikTok merupakan salah satu media sosial yang mengalami peningkatan popularitas secara signifikan. Aplikasi ini menyajikan video berdurasi pendek yang mudah dibuat dan dibagikan, sehingga menarik perhatian berbagai kalangan, termasuk pendidik. Dalam dunia pendidikan, TikTok dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan materi

pembelajaran secara singkat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa pada era digital (Saputro & Azzahra, 2025).

Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Penyajian materi yang bersifat visual dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media sosial seperti TikTok berpotensi menjadi sarana pembelajaran inovatif apabila digunakan secara tepat dan diarahkan dengan baik oleh pendidik (Rahmah et al., 2025).

Seiring meningkatnya intensitas penggunaan TikTok oleh guru, muncul pula kekhawatiran terkait dampaknya terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional mereka. Guru memiliki peran strategis sebagai teladan dalam pendidikan karakter, karena sikap, perilaku, dan keteladanan yang ditampilkan guru sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian serta akhlak peserta didik. Oleh sebab itu, aktivitas guru di media sosial, baik yang bersifat edukatif maupun hiburan, berpotensi memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pembentukan perilaku siswa (Mulyasa, 2018).

Tidak seluruh konten yang terdapat di platform TikTok mencerminkan nilai-nilai edukatif dan etika yang sejalan dengan dunia pendidikan. Sebagian konten menampilkan humor berlebihan, sindiran, maupun gaya hidup yang kurang pantas untuk dijadikan contoh oleh peserta didik. Ketika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terlibat aktif dalam ruang digital semacam ini, terdapat kekhawatiran munculnya konflik peran, yaitu ketika profesionalitas sebagai pendidik berhadapan dengan keinginan memperoleh eksistensi dan pengakuan di media sosial. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas guru PAI dalam membimbing dan membentuk perilaku siswa, terutama apabila keteladanan yang ditampilkan tidak sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan moral yang diajarkan di sekolah (Usman, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, ditemukan bahwa beberapa guru terlihat aktif menggunakan

TikTok dan secara terbuka membagikan konten yang mereka buat. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam, mengingat masih terbatasnya penelitian yang membahas pengaruh penggunaan TikTok oleh guru terhadap pembentukan perilaku siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah kebiasaan digital tersebut mampu memperkuat pembinaan karakter siswa atau justru berpotensi melemahkan aspek kedisiplinan dan keteladanan yang seharusnya menjadi fokus utama peran seorang guru.

Guru memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlak dan perilaku peserta didik. Setiap sikap dan tindakan guru PAI, baik yang ditampilkan di dunia nyata maupun di ruang digital, menjadi bagian dari proses internalisasi nilai bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan media sosial seperti TikTok yang semakin melekat dalam keseharian guru perlu dikaji secara serius, khususnya terkait pengaruhnya terhadap pelaksanaan peran pedagogis, keteladanan, dan tanggung jawab moral guru di sekolah (Mulyasa, 2018; Usman, 2019; Kurnia & Astuti, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebiasaan guru dalam menggunakan TikTok serta mengetahui pengaruhnya terhadap perilaku siswa yang dibina. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan dalam menyeimbangkan pemanfaatan teknologi digital dengan etika dan profesionalisme pendidik, sekaligus menjadi dasar pengembangan kebijakan dan pedoman penggunaan media sosial yang lebih adaptif dalam dunia pendidikan.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok oleh Guru PAI terhadap Pembentukan Perilaku Siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada sebagai bahan penelitian diantaranya:

1. Adanya tantangan bagi guru PAI dalam menjaga batasan antara eksistensi pribadi di TikTok dengan profesionalisme sebagai teladan moral.
2. Potensi melemahnya pengaruh keteladanan guru jika konten yang dibagikan mengandung humor berlebihan atau nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.
3. Munculnya proses peniruan perilaku digital guru oleh siswa yang memengaruhi sikap kedisiplinan dan sopan santun mereka di sekolah.
4. Belum adanya kepastian ilmiah mengenai apakah aktivitas TikTok guru memperkuat pembentukan karakter siswa atau justru menjadi distraksi negatif.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan terfokus, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan media sosial TikTok oleh guru PAI terhadap pembentukan perilaku siswa di MI Nurul Huda.
2. Fokus penelitian terbatas pada guru yang menangani siswa di tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah).
3. Penelitian tidak mencakup dampak langsung media sosial TikTok terhadap prestasi akademik, tetapi lebih fokus pada aspek-aspek perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah.
4. Data variabel X (Penggunaan TikTok oleh Guru) dikumpulkan melalui angket kepada guru, sedangkan data variabel Y (Perilaku Siswa) dikumpulkan melalui angket kepada siswa di MI Nurul Huda.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial TikTok oleh guru PAI terhadap pembentukan perilaku siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok oleh guru PAI terhadap pembentukan perilaku siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a) Memberikan wawasan kepada guru PAI tentang dampak penggunaan media sosial TikTok mereka terhadap pembentukan perilaku siswa yang mereka ajar.
- b) Membantu guru memanfaatkan media sosial secara bijak dan produktif untuk mendukung peran mereka sebagai pendidik dan teladan dalam membentuk karakter siswa secara efektif.

2. Bagi Sekolah

- a) Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang kebijakan yang mendukung penggunaan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab oleh guru.
- b) Membantu sekolah dalam memberikan pelatihan atau panduan bagi guru terkait pemanfaatan media sosial untuk pengembangan profesional dan efektivitas pembinaan karakter siswa.

3. Bagi Peneliti Lainnya

- a) Memberikan landasan dan data empiris sebagai bahan kajian dalam penelitian lanjutan tentang pengaruh peran digital guru dalam dunia pendidikan dan pembentukan karakter.
- b) Menginspirasi penelitian lebih lanjut mengenai inovasi penggunaan teknologi digital dalam proses pembinaan dan pengembangan sikap siswa di sekolah dasar.